

**PERUBAHAN PREFERENSI TERHADAP PRABOWO-GIBRAN
PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2024 DI KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI



Oleh :

FATHIYA SHADIQA

NIM.210801039

PROGRAM STUDI ILMU POLITIK

**FAKULTAS SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2024/2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Fathiya Shadiqa

NIM : 210801039

Tempat/Tanggal Lahir : Jurong Bale, 23 Juli 2003

Program Studi : Ilmu Politik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Judul Skripsi : Perubahan Preferensi Pemilih Terhadap Prabowo-Gibran
pada Pemilihan Presiden 2024 di kabupaten Pidie

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Banda Aceh, 11 Agustus 2025
Yang menyatakan,


Fathiya Shadiqa
NIM.21081010

**PERUBAHAN PREFERENSI PEMILIH TERHADAP
PRABOWO-GIBRAN PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2024 DI
KABUPATEN PIDIE**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh Sebagai salah satu persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Politik

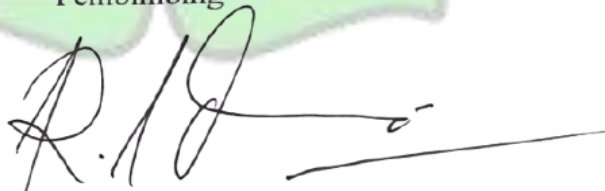
Oleh :

Fathiya Shadiqa
210801039

Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Banda Aceh, 11 Agustus 2025

Disetujui untuk Diuji/ Dimunaqasyahkan Oleh :

Pembimbing



Reza Idria, S.H.I., M.A., Ph.D.
NIP. 198103162011011003

**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH
PERUBAHAN PREFERENSI TERHADAP PRABOWO-GIBRAN PADA
PEMILIHAN PRESIDEN 2024 DI KABUPATEN PIDIE
S;KRIPSI**

FATHIYA SHADIQA

NIM.210801039

Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus Serta Diserahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 dalam Ilmu Politik Pada Hari/Tanggal : Kamis 21, Agustus 2025 Panitia
Ujian Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Reza Idria, S.H.I., M.A., Ph.D.

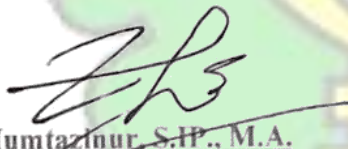
NIP. 198103162011011003

Sekretaris,



Shafiyur Rahman S.A.P

Penguji I,



Mumtazinnur, S.H.P., M.A.

NIP. 198609092014032002

Penguji II,



Danil Akbar Taqwadin, B.IAM., M.Sc. Ph.D.

NIP. 198904082023211022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Pemerintahan
UIN Ar-Raniry



Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.

NIP.197403271999031005

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alam, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Perubahan Preferensi Pemilih terhadap Prabowo-Gibran pada Pemilihan Presiden 2024 di Kabupaten Pidie”* dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Skripsi ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan menuju cahaya penderang, dari alam kebodohan hingga ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, arahan, dan doa dari berbagai pihak yang telah berperan penting dalam perjalanan akademik penulis. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan penghargaan yang tulus, penulis menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada:

1. Ayahanda Zulkifli dan Ibunda Jamaliah, atas segala cinta, kasih sayang, ketulusan doa yang tidak pernah putus, dan pengorbanan yang tak pernah henti. Orang tua adalah alasan utama di balik setiap langkah yang penulis tempuh.

Serta kakak Sarah Mayzura, Abang Fathur Ridha, Muhammad Farhan dan Adik Malala Muzaiyyana Niswa, beserta keluarga besar yang senantiasa mendukung, membantu, dan memberikan semangat dari pertama masuk kuliah hingga dapat menyelesaikan tugas akhir baik dari segi moril maupun materil. Kehadiran kalian adalah sumber kekuatan yang tak ternilai.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor UIN Ar-Raniry, beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Muji Mulia, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, beserta jajarannya.
4. Bapak Ramzi Murziqin, M.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Politik, dan Bapak Arif Akbar, M.A., selaku Sekretaris Program Studi, Ibu Mumtazinur, SIP., M.A selaku Penasehat Akademik, beserta jajaran atas arahan dan dukungan selama masa studi.
5. Bapak Dr. Reza Idria, S.H.I., M.A., Ph.D., selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing penulis dengan kesabaran, ketelitian dan bersedia meluangkan waktu. Setiap saran dan koreksi yang diberikan telah menjadi pijakan penting dalam penyusunan karya ini.
6. Seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu, wawasan, dan semangat selama masa perkuliahan.
7. Teman seperjuangan Anggi Rapita Rahma Day, Tasya , Nuha Ridha Pisca, Ibnu Adam, Nazhirul Rohib, Zikri Andri Pratama, Jalaluddin Rumi, Fakhurrazzi, Agil

Taqiyuddin, Ryan Maulidin Nul Haq, Zulikrami, Rahmat Munandar dan teman-teman lain seperjuangan, atas kebersamaan, dukungan, dan motivasi selama menempuh perjalanan akademik hingga tahap akhir ini.

8. Narasumber yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk diwawancarai dalam memberikan informasi terkait penulisan skripsi, dan kepala om Baihaqi yang bersedia membantu dalam proses mencari informan, beserta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulisan baik secara langsung maupun Secara tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terima Kasih untuk diri sendiri yang telah betahan dan berjuang dalam menuntaskan tanggung jawab dalam menuntut ilmu, beserta perjuangan dan pengalaman yang telah banyak dilalui selama perkuliahan, hingga proses tugas akhir yang penuh perjuangan secara fisik dan mental.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian ilmu politik

Banda Aceh, 11 Agustus 2025

Fathiya Shadiqa

ABSTRAK

Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024 di Kabupaten Pidie menampilkan fenomena politik yang menarik, yakni terjadinya perubahan preferensi pemilih secara drastis terhadap pasangan Prabowo Subianto–Gibran Rakabuming Raka dibandingkan hasil Pilpres 2019. Jika pada 2019 Prabowo yang berpasangan dengan Sandiaga Uno memperoleh dukungan dominan sebesar 210.432 suara, maka pada 2024 perolehan suaranya menurun tajam menjadi 21.041 suara, sedangkan pasangan Anies Baswedan–Muhaimin Iskandar justru meraih dukungan mayoritas dengan 139.833 suara. Kondisi ini memunculkan pertanyaan penelitian mengenai bagaimana dan mengapa terjadi perubahan preferensi masyarakat terhadap Prabowo pada pemilu 2019 dan 2024 di Kabupaten Pidie. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan kerangka teori perilaku pemilih yang meliputi faktor sosiologis, psikologis, dan rasional. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap 18 informan yang dipilih dengan teknik purposive dan snowball sampling, sementara data sekunder diperoleh dari dokumen resmi Komisi Pemilihan Umum (KPU), Badan Pusat Statistik (BPS), dan media daring. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan preferensi dipengaruhi oleh pergeseran dukungan tokoh agama dan jaringan sosial ke pasangan Anies–Muhaimin, kekecewaan terhadap langkah politik Prabowo setelah masuk kabinet Jokowi, penolakan terhadap Gibran yang dianggap kurang berpengalaman serta terkait politik dinasti, dan evaluasi rasional pemilih terhadap rekam jejak serta visi Anies yang dinilai lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal. Temuan ini menyimpulkan bahwa masyarakat Pidie tidak lagi terpaku pada pola simbolik–emosional, tetapi mulai mengedepankan pola pemilihan yang lebih kritis, evaluatif, dan rasional, yang sekaligus menandai peningkatan kesadaran politik dalam proses demokrasi elektoral.

Kata Kunci: Preferensi pemilih, Prabowo-Gibran, Anies-Muhaimin, perilaku memilih, Pilpres 2024, Kabupaten Pidie.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	9
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Masalah	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Landasan Teori	15
2.2.1 Teori Perilaku Pemilih.....	15
1.Pendekatan Sosiologis.....	17
2.Pendekatan Psikologi.....	18
3.Pendekatan Rasional.....	20
2.2.2 Kerangka Berpikir	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1. Lokasi Penelitian	24
3.2. Jenis Penelitian	24
3.3 Metode Pengumpulan Data	25
1.Wawancara.....	25
2.Dokumentasi.....	26
3.4. Informan Penelitian	26
3.5. Sumber Data	28
3.6 Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29

4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
4.2	Konteks Perbandingan Pilpres 2019 dan 2024 di Kabupaten Pidie	32
4.3	Dinamika Preferensi Pemilih dan Perubahan Dukungan Politik dari Prabowo ke Anies	38
4.3.1.	Faktor Sosiologi.....	40
4.3.2	Faktor Psikologi.....	45
4.3.3	Faktor Rasional.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		66
5.1	Kesimpulan	66
5.2	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA		71



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pilpres 2019 di Aceh.....	2
Tabel 1.2 Data Pilpres 2024 di Aceh.....	5
Tabel 1.3 Informasi Data Informan.....	27
Tabel 1.4 Perbandingan Suara Pilpres.....	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	22
Gambar 2. Grafik Penurunan Suara.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	67
Lampiran 2	70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024 di Indonesia telah berlangsung pada 14 Februari 2024, dengan menghadirkan tiga pasangan calon presiden dan wakil presiden. Pasangan-pasangan tersebut adalah Anies Rasyid Baswedan-Muhaimin Iskandar sebagai capres nomor urut 1, Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka sebagai capres nomor urut 2, dan Ganjar Pranowo-Mahfud MD sebagai capres nomor urut 3. Dalam konteks negara demokrasi, pemilihan presiden menjadi momen krusial yang menentukan arah masa depan bangsa. Dinamika politik yang menyertai Pilpres menunjukkan bahwa preferensi politik masyarakat memainkan peran signifikan dalam menentukan pilihan mereka.

Preferensi adalah kecenderungan untuk memilih sesuatu dibandingkan dengan yang lain, atau keutamaan terhadap suatu pilihan.¹ Preferensi politik sendiri merupakan pilihan tindakan yang berdasarkan nilai-nilai yang diyakini untuk memberikan respon politik yang ada pada diri seseorang. Dalam salah satu jurnal penelitian mengungkapkan bahwa lingkungan sekitar individu mempengaruhi apa yang dipercaya dan apa yang akan dilakukan dalam kaitan dengan politik, khususnya preferensi dan perilaku politik. Prinsip ini diambil dari sebuah pandangan mendasar tentang persepsi,

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2025). Preferensi. Diakses dari KBBI Online.

kognisi, dan aksi, bahwa manusia adalah makhluk sosial. Saat individu berinteraksi dan mengantisipasi interaksi, masing-masing individu mempengaruhi apa yang akan dipikirkan, dinilai, dan dilakukan individu lainnya.²

Dalam konteks pemilu, preferensi pemilih dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti sosial ekonomi, sosial politik, dan isu-isu penting yang relevan dengan calon pemimpin atau partai politik. Isu-isu seperti politik uang dan evaluasi kritis terhadap perekonomian nasional juga memengaruhi ekspresi perilaku memilih yang rasional.³

Pada Pilpres 2019, Prabowo Subianto yang berpasangan dengan Sandiaga Uno, berhasil memenangkan mayoritas suara di Provinsi Aceh. Berdasarkan data rekapitulasi Komisi Pemilihan Umum (KPU), Prabowo Subianto memperoleh 2.387.904 suara (91%) sedangkan Joko Widodo memperoleh 402.474 suara (9%). Perolehan suara Prabowo Subianto menang dari Joko Widodo dengan jarak yang signifikan cukup jauh yaitu sebesar 1.985.430 suara.

Berikut ini adalah data rekapitulasi suara di beberapa kabupaten/kota di Aceh pada Pilpres 2019:

Tabel 1.1 Data Pilpres 2019 di Aceh

No	Wilayah	Joko Widodo-Ma'ruf Amin (01)	Prabowo Subianto- Sandiaga Uno (02)
1	Aceh Barat	15.800	97.185

² Sudijono Sastroatmodjo, "Perilaku Politik", Semarang: IKIP Semarang Press, 1995, Hlm 37

³ Jati, W. R. Perilaku Memilih Rasional dalam Pemilu Indonesia Kontemporer: Perbandingan Pemilu 2014 dan Pemilu 2019. Jurnal Adhyasta Pemilu, 5(2), 70–84.

2	Aceh Barat Daya	8.787	76.541
3	Aceh Besar	19.601	203.387
4	Aceh Jaya	5.640	47.937
5	Aceh Selatan	12.571	120.251
6	Aceh Singkil	18.383	48.354
7	Aceh Tamiang	24.075	130.185
8	Aceh Tengah	47.145	73.103
9	Aceh Tenggara	33.769	90.092
10	Aceh Timur	21.271	177.136
11	Aceh Utara	23.835	284.458
12	Bener Meriah	36.500	53.343
13	Bireun	15.298	209.750
14	Gayo Lues	18.773	35.439
15	Kota Banda Aceh	15.125	106.554
16	Kota Langsa	10.368	81.317
17	Kota Lhokseumawe	8.001	87.055
18	Kota Sabang	2.731	19.173
19	Kota Subulussalam	9.336	39.148
20	Nagan Raya	12.932	86.648
21	Pidie	17.892	210.432
22	Pidie Jaya	6.644	80.633
23	Simeulue	17.997	29.783
	Jumlah	402.474	2.387.904

Sumber: Data Rekapitulasi Komisi Pemilihan Umum, 2019

<https://pemilu2019.kpu.go.id/#/ppwp/hitung-suara/>⁴

⁴ Data Rekapitulasi Komisi Pemilihan Umum, 2019
<https://pemilu2019.kpu.go.id/#/ppwp/hitung-suara/>

Dari tabel data diatas dapat dilihat juga bahwa perolehan suara terbesar untuk Prabowo Subianto-Sandiaga Salahudin Uno dengan nomor urut 2 berasal dari wilayah Aceh Utara dengan perolehan sebesar 284.458 suara, yang diikuti wilayah Pidie sebesar 210.432 suara yang berada di urutan kedua tertinggi.

Kemenangan Prabowo Subianto di Aceh, termasuk di Kabupaten Pidie, tidak lepas dari berbagai faktor strategis. Partai Gerindra, pengusung Prabowo, menerapkan strategi berbasis organisasi yang solid, janji politik yang menyasar kebutuhan lokal, serta pendekatan identitas keagamaan. Prabowo bahkan menandatangani kontrak politik dengan 26 ulama Aceh, yang memperkuat citranya sebagai pemimpin pro-Syariat Islam dan pro-rakyat.⁵

Begitupun dengan kabupaten Pidie yang memiliki konteks politik yang tidak jauh berbeda. Masyarakat Pidie yang historisnya telah menunjukkan kecenderungan untuk memilih calon yang dianggap lebih mendukung nilai-nilai keagamaan dan kedaulatan lokal, akhirnya memilih Prabowo–Sandi pada Pilpres 2019. Calon tersebut dipandang lebih selaras dengan aspirasi masyarakat Aceh karena beberapa hal yaitu Prabowo–Sandi dianggap memiliki afiliasi dan dukungan dari kalangan ulama yang memiliki pengaruh besar di Aceh, dan Tim sukses Prabowo–Sandi berhasil

⁵ Assad, M., Amin, M., & Nasution, IK (2024). Analisis Strategi Partai Gerindra dalam Meningkatkan Elektabilitas Prabowo Subianto pada Pemilihan Presiden 2019 di Provinsi Aceh *.PERSPEKTIF*, 13(2), 560–570. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v13i2.11464>

memanfaatkan isu-isu identitas dan keagamaan untuk menarik simpati pemilih, terutama melalui tokoh-tokoh yang dipercaya oleh masyarakat.⁶

Namun demikian, kondisi ini mengalami perubahan drastis pada Pilpres 2024.

Berikut adalah data rekapitulasi suara di beberapa kabupaten/kota di Aceh pada Pilpres 2024:

Tabel 1.2 Data Pilpres 2024 di Aceh

No	Wilayah	Anies Baswedan- Muhaimin Iskandar (01)	Prabowo Subianto- Sandiaga Uno (02)	Ganjar Pranowo- Mahfud MD (03)
1	Aceh Barat	76.530 (75.39%)	23.049 (22.71%)	1.935 (1.91%)
2	Aceh Barat Daya	66.112 (82.97%)	12.101(15.19%)	1.465 (1.84%)
3	Aceh Besar	195.076 (87.05%)	26,083 (11.64%)	2,935 (1.31%)
4	Aceh Jaya	39,528 (84.19%)	6,675 (14.22%)	750 (1.60%)
5	Aceh Selatan	116,125 (83.02%)	21,442 (15.33%)	2,302 (1.65%)
6	Aceh Singkil	33,582 (46.26%)	35,158 (48.43%)	3,854 (5.31%)
7	Aceh Tamiang	80,614 (52.47%)	68,584 (44.64%)	4,448 (2.89%)
8	Aceh Tengah	72,869 (58.60%)	46,390 (37.31%)	5,084 (4.09%)
9	Aceh Tenggara	60,001(50.81%)	51,698 (43.78%)	6,380 (5.40%)
10	Aceh Timur	142,920 (83.46%)	25,932 (15.14%)	2,387 (1.39%)
11	Aceh Utara	267,861 (84.50%)	45,219 (14.26%)	3,917(1.24%)
12	Bener Meriah	57,573 (58.01%)	37,538 (37.82%)	4,139 (4.17%)

⁶ Muliawati,& Rizal Fahmi, Kegagalan Jokowi Ma'ruf di Aceh Pada Pilpres 2019. *Journal of Governance and Social Policy* ISSN 2723-3758 Volume 1, Issue 1, June 2020 (35-46)

13	Bireun	209,764 (88.64%)	24,384 (10.30%)	2,510 (2.36%)
14	Gayo Lues	41,729 (72.45%)	14,509 (25.19%)	1,361 (2.36%)
15	Kota Banda Aceh	103,971 (80.54%)	22,221 (17.21%)	2,901 (2.25%)
16	Kota Langsa	60,199 (65.83%)	29,393 (32.14%)	1,856 (2.03%)
17	Kota Lhokseumawe	65,532 (82.44%)	12,870 (16.19%)	1,087 (1.37%)
18	Kota Sabang	17,601 (78.55%)	4,386 (19.57%)	421 (1.88%)
19	Kota Subulussalam	31,907 (58.05%)	21,006 (38.22%)	2,049 (3.73%)
20	Nagan Raya	60,634 (70.21%)	23,848 (27.62%)	1,874 (2.17%)
21	Pidie	139,833 (85.88%)	21,041 (12.92%)	1,953 (1.20%)
22	Pidie Jaya	44,989 (81.83%)	9,476 (17.24%)	514 (0.93%)
23	Simeulue	33,161 (74.76%)	10,322 (23.27%)	871 (1.96%)
	Jumlah	2,018,111 (75.63%)	593,325 (22.23%)	56,993 (2.14%)

Sumber: Data hasil rekapitulasi sementara Kawal Pemilu, 2024. <http://kawalpemilu.org>⁷

Dari data tabel di atas pada pilpres 2024, terdapat kondisi dimana terjadinya perubahan dukungan. Berdasarkan hasil rekapitulasi sementara Kawal Pemilu, pasangan Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar meraih mayoritas suara di Aceh sebesar 75,63%, sementara Prabowo-Gibran hanya mendapatkan 22,23%. Perubahan ini sangat kontras dibandingkan dengan Pilpres 2019, di mana pasangan Prabowo Subianto-

⁷ Data hasil rekapitulasi sementara Kawal Pemilu, 2024. <http://kawalpemilu.org>

Sandiaga Uno unggul dengan 85,59% suara di Aceh di banding dengan pasangan Jokowi-Ma'ruf .

Di Kabupaten Pidie sendiri, perolehan suara Prabowo menurun drastis. Pada 2019, Pidie memperoleh 210.432 suara Prabowo, namun pada 2024 suara Prabowo-Gibran hanya mencapai 21.041 suara di Pidie. Sebaliknya, pasangan Anies-Muhaimin mendapatkan suara dominan sebanyak 139.833 suara, dengan hasil rekapitulasi sementara berada pada posisi keempat tertinggi pemilih Pasangan Anies -Muhaimin dengan perolehan total 60.38% dari TPS (belum sepenuhnya). Penurunan drastis ini mencerminkan adanya perubahan preferensi pemilih yang cukup ekstrem dalam waktu lima tahun.

Pemilihan Kabupaten Pidie sebagai lokasi penelitian didasarkan pada dinamika politik lokal yang kontras antara dukungan legislatif dan eksekutif pada Pemilu 2024. Pidie merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk ketiga terbesar di Aceh (452.547 jiwa,⁸ dan dikenal memiliki orientasi politik yang sangat dipengaruhi oleh sentimen keagamaan serta dukungan tokoh agama. Pada Pemilu Presiden 2019, Prabowo Subianto–Sandiaga Uno memperoleh suara kedua tertinggi di Pidie, yakni 210.432 suara, menempatkan Pidie sebagai salah satu basis penting bagi kemenangan Prabowo di Aceh.⁹

⁸BPS Jumlah Penduduk Kabupaten Pidie <https://aceh.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTczIzI=/-sk-kp-014-proyeksi-sp2020-jumlah-penduduk-hasil-proyeksi-sensus-penduduk-2020-menurut-kabupaten-kota.html>

⁹ Komisi Pemilihan Umum, *Rekapitulasi Hasil Pemilu Presiden 2019 Provinsi Aceh* (Jakarta: KPU, 2019).

Namun, pada Pemilu 2024 terjadi pergeseran signifikan. Meskipun Partai Aceh (PA) partai lokal yang mendeklarasikan dukungan penuh terhadap Prabowo–Gibran berhasil memenangkan Pemilu Legislatif di Kabupaten Pidie dengan 80.778 suara dan meraih 11 kursi DPRK,¹⁰ suara Prabowo–Gibran justru anjlok drastis. Berdasarkan hasil rekapitulasi, pasangan ini hanya memperoleh 21.041 suara (12,92%) di Pidie, jauh menurun dibandingkan 2019. Sebaliknya, pasangan Anies Baswedan–Muhaimin Iskandar meraih dominasi suara sebesar 139.833 (85,88%).

Kondisi ini menunjukkan adanya kontradiksi politik lokal yaitu dukungan terhadap partai lokal pengusung Prabowo tetap kuat, tetapi tidak berbanding lurus dengan preferensi masyarakat pada pemilihan presiden. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa perilaku pemilih Pidie tidak hanya dipengaruhi oleh loyalitas kepada partai lokal, tetapi juga oleh evaluasi kritis terhadap kandidat presiden, visi, misi, serta citra personal. Oleh karena itu, Kabupaten Pidie menjadi lokus yang sangat relevan untuk meneliti perubahan preferensi pemilih terhadap pasangan Prabowo–Gibran pada Pilpres 2024.

Oleh karena itu, penelitian ini menarik untuk menganalisis perubahan preferensi pemilih di Kabupaten Pidie pada pilpres 2024, yang mana fokus penelitian ini untuk melihat bagaimana perubahan tersebut terjadi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk

¹⁰ AJNN, “Partai Aceh Rebut 11 Kursi DPRK Pidie,” *AJNN.net*, 14 Maret 2024, <https://www.ajnn.net/news/partai-aceh-rebut-11-kursi-dprk-pidie>.

meneliti tentang **“PERUBAHAN PREFERENSI PEMILIH TERHADAP PRABOWO-GIBRAN PADA PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2024 DI KABUPATEN PIDIE”**.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan kajian pada pemilih di Kabupaten Pidie yang pada Pilpres 2019 memilih Prabowo Subianto, namun pada Pilpres 2024 mengalihkan dukungan ke pasangan calon lain. Fokus ini diarahkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor sosiologis, psikologis, dan rasional yang memengaruhi perubahan preferensi tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana dan mengapa terjadi perubahan preferensi masyarakat terhadap Prabowo pada Pilpres 2019 dan 2024 di Kabupaten Pidie?

1.4 Tujuan Masalah

1. Menganalisis pola perubahan preferensi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong pergeseran dukungan pemilih terhadap pasangan Prabowo Subianto pada Pilpres 2019 dan 2024 di Kabupaten Pidie.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis : Menyediakan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih di daerah tertentu, yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan teori baru atau modifikasi teori yang sudah ada. Mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap dinamika politik

dan perubahan dukungan, yang dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana persepsi ini mempengaruhi perilaku pemilih secara keseluruhan.

- b. Manfaat Praktis : Membantu partai politik dan kandidat dalam merumuskan strategi kampanye yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks lokal. Serta, menyediakan wawasan bagi partai politik dan kandidat mengenai bagaimana perubahan dukungan politik diterima oleh masyarakat, sehingga dapat menyesuaikan pendekatan mereka dalam mendekati pemilih di masa mendatang

